

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang akan diteliti, penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena berusaha untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang dampak psikologi korban *bullying*, dimana dalam pendekatannya mempertimbangkan suatu peristiwa yang mempunyai makna dan arti tertentu yang tidak bisa diungkapkan secara kuantitatif atau dengan angka-angka. Penelitian ini akan menghasilkan dan mengolah data-data yang sifatnya deskriptif yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Sarantakos (Poerwandari, 1998, h.29) mengatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar foto, rekaman video yang kemudian diterjemahkan ke dalam pandangan-pandangan dasar interpretatif dan fenomenologis.

Pandangan dasar tersebut adalah :

- a. Realitas sosial adalah sesuatu yang subyektif dan diinterpretasikan bukan sebagai sesuatu yang berbeda di luar individu.
- b. Manusia tidak secara sederhana mengikuti hukum-hukum alam di luar diri, melainkan menciptakan rangkaian makna dalam menjalani kehidupannya.

- c. Ilmu didasarkan pada pengetahuan sehari-hari, bersifat induktif, idiografis dan tidak bebas nilai.
- d. Penelitian bertujuan untuk memahami kehidupan sosial.

Paradigma penelitian kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini adalah paradigma fenomenologis. Moleong (2002 , h.9) menyatakan bahwa peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif dalam pandangan fenomenologis lebih menekankan aspek subyektif dan perilaku orang dengan masuk ke dalam dunia konseptual subyek yang diteliti. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu mengungkap lebih dalam, menganalisis, serta menggambarkan lebih lanjut dampak psikologis korban *bullying*.

B. Tema yang Diungkap

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkap bagaimana seseorang dapat menjadi korban *bullying*. Tema yang akan diungkap berkaitan dengan internal subyek yaitu karakteristik yang tampak pada subyek, konsep diri subyek, kepribadian subyek itu sendiri, serta keterampilan-keterampilan sosial yang dimiliki oleh subyek. Sedangkan tema yang berkaitan eksternal subyek antara lain hubungan orang tua dengan subyek, orang tua mengerti atau tidak tentang kehidupan subyek, serta lingkungan seperti apa yang menjadikan subyek sebagai sasaran perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* yang dikenakan kepada subyek, apakah *bullying* verbal, psikologis, ataupun fisik dan keterkaitan antara *bullying-bullying* tersebut. Melalui tema-tema tersebut diharapkan

peneliti dapat mengungkap dampak psikologis korban *bullying* dalam dunia pendidikan.

C. Subyek Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi obyek penelitian baik berupa sekelompok manusia, gejala, nilai tes, benda, ataupun peristiwa dimana seluruh elemen dari populasi tersebut merupakan satuan analisis (Wasito, 1995, h.49).

Populasi merupakan suatu daerah generalisasi yang dikenai kesatuan yang didalamnya terdapat sejumlah individu yang setidaknya memiliki ciri atau sifat yang sama. Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan maupun gejala (Hadi, 1987, h.70).

Menurut Sarantakos (dalam Poerwandari, 1998, h.53) karakteristik pengambilan subyek dalam penelitian kualitatif sebagai berikut :

- a. Diarahkan pada kasus-kasus tipikal sesuai dengan kekhususan masalah penelitian bukan pada kasus yang besar.
- b. Tidak ditentukan sejak awal namun dapat berubah sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.
- c. Diarahkan pada kecocokan konteks, bukan pada keterwakilan.

Moleong (1999, h.165) menegaskan bahwa tujuan teknik sampling dalam penelitian kualitatif adalah untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam konteks yang unik dan menggali informasi yang ada. Ciri-ciri populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Remaja yang mendapat perlakuan *bullying* fisik (misalnya : dipukul, dipalak, ditendang, dicubit), *bullying* psikis (misalnya : dikucilkan, dipermalukan didepan umum, dipandang sinis), atau *bullying* verbal (Misalnya: dimaki, diejek, diberi julukan).
- b. Berusia 13-17 tahun, yakni remaja yang duduk di bangku SMP dan SMA.

Mengacu pada karakteristik seperti yang telah disebutkan di atas, prosedur pengambilan subyek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan subyek secara *purposive sample* atau bertujuan yaitu dengan cara bertanya kepada teman yang duduk di bangku sekolah (baik yang SMP maupun SMA) mengenai ada atau tidaknya teman yang mendapat perlakuan *bullying*. Oleh karena itu, sebelum penarikan subyek sudah ditentukan dengan kriteria tertentu yang merupakan karakteristik subyek dan teknik pengambilan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif bersifat terbuka, luwes serta dapat disesuaikan dengan masalah, sifat obyek yang diteliti dan tujuan penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian yang utama dalam pengumpulan data (Poerwandari, 1998, h. 40).

Menurut Alsa (2003, h. 47) dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak mengumpulkan data dengan seperangkat instrumen untuk mengukur variable tetapi peneliti mencari dan belajar dari subyek dalam

penelitiannya serta menyusun format untuk mencatat data ketika penelitian berjalan. Selain itu, peneliti juga mencari dan mengumpulkan data teks serta mencatat hasil observasi terhadap aktivitas subyek ke dalam database kualitatif. Peneliti kualitatif menghimpun sebanyak mungkin informasi dan mengumpulkan laporan-laporan detail untuk menyusun laporan final penelitian.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan terhadap subyek menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi menurut Banister (dalam Poerwandari, 1998, h. 62) adalah metode yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan yang terjalin antar aspek dan fenomena tersebut.

Patton (dalam Poerwandari, 1998, h.64) mengemukakan bahwa data hasil pengamatan atau observasi menjadi penting karena peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks yang diteliti, refleksi dan introspeksi terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam partisipasi aktif dan observasi, peneliti terlibat dalam aktivitas subyek. Lewat konteks ini terbangun hubungan yang akrab antara subyek dan peneliti. Hal ini sangat membantu peneliti untuk mendapatkan data yang relatif dalam dan lengkap.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan secara terbuka, yaitu observasi yang menempatkan fungsi pengamat secara terbuka diketahui oleh subyek dan subyek secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati

peristiwa yang terjadi. Hal-hal yang perlu diobservasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Kesan umum : kondisi fisik obyek, kondisi mental subyek, kondisi lingkungan tempat tinggal, kondisi sekolah.
- b. Kegiatan sehari-hari subyek
- c. Interaksi subyek dengan lingkungan sosial (orang tua, saudara, guru, teman sepergaulan)
- d. Ekspresi yang tampak saat subyek diminta untuk menceritakan perlakuan *bullying* yang diterimanya (malu, sedih, marah, senang)

2. Wawancara

Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2002, h . 135) mendeskripsikan wawancara sebagai metode pengumpulan data dalam bentuk komunikasi verbal yang dapat mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, sesuatu yang terjadi di masa lalu, memproyeksikan sesuatu yang terjadi di masa depan. Wawancara yang mendalam dimaksudkan untuk menggali masalah-masalah pokok yang akan diungkapkan atau diteliti dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan yang tidak terstruktur dibuat dalam bentuk sederhana, mudah, jelas serta tidak menyinggung perasaan subyek.

Adapun pedoman yang digunakan penulis dalam pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Subyek Penelitian
 - 1) Identitas dan latar belakang subyek
 - 2) Hubungan subyek dengan anggota keluarga

- 3) Hubungan subyek dengan teman sebaya
- 4) Hubungan subyek dengan guru sekolah
- 5) Aktivitas subyek saat waktu luang

b. Bullying

- 1) Perlakuan *bullying* apa yang diterima subyek
- 2) Perasaan subyek saat *dibully*
- 3) Apa yang dilakukan subyek setelah mendapat perlakuan *bullying*
- 4) Apa reaksi orang tua dan guru subyek setelah mengetahui subyek *dibully*
- 5) Apakah tindakan *bullying* yang diterima subyek mempengaruhi prestasi akademis subyek

E . Metode Analisis Data

Anderson (dalam Mulyana, 2002, h. 156-157) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan analisis induktif dimana permasalahan yang ada berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subyek penelitian atau situasi lapangan penelitian) untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori atau definisi yang bersifat umum. Induksi merupakan proses dimana peneliti mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data tersebut (biasa disebut *grounded theory*).

Patton (dalam Moleong, 2002, h.103) menguraikan analisis data sebagai proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian besar. Analisis terhadap data pengamatan

sangat dipengaruhi oleh kejelasan mengenai apa yang ingin diungkap peneliti melalui pengamatan yang dilakukan.

Selanjutnya, Patton (dalam Poerwandari, 1998, h. 105) mengungkapkan hal-hal penting dalam untuk analisis kualitatif, yaitu:

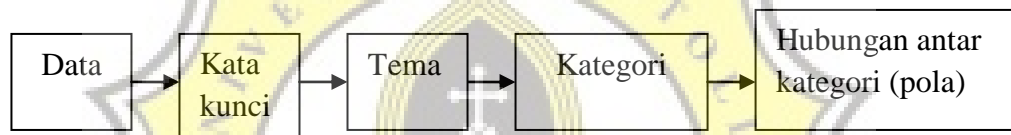
- a. Mempresentasikan secara kronologis peristiwa yang diamati.
- b. Melaporkan peristiwa-peristiwa kunci berdasarkan urutan kepentingan tersebut.
- c. Mendeskripsikan sikap tempat, setting, dan atau tempat sebelum mempresentasikan gambaran dan pola umumnya.
- d. Memberikan fokus pada analisis dan presentasi pada individu-individu atau kelompok-kelompok jika memang individu atau kelompok itu menjadi unit analisis primer.
- e. Mengorganisasikan data dan menjelaskan proses-proses yang terjadi.
- f. Memfokuskan pengamatan pada isu-isu yang diperkirakan akan sejalan dengan upaya menjawab pertanyaan primer penelitian.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah metode analisis yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber
- b. Mengkategorisasikan data yang diperlukan
- c. Menyusun dampak psikologis
- d. Menghubungkan dengan landasan teori
- e. Menarik kesimpulan

Selanjutnya peneliti melakukan reduksi data yang merupakan bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek dan mengatur data. Reduksi data menjadi proses seleksi, pemfokusan dan penyerdehanaan

data kasar yang didapat dari penelitian. Reduksi data dapat juga berisikan singkatan, koding, pemusatan tema ataupun membuat batasan-batasan persoalan. Setelah reduksi data, peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data berupa rangkaian informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil kejelasan yang diperoleh dari penelusuran, menghubungkan atau membandingkan gejala yang diperoleh. Setiap kesimpulan akan dipertanyakan kembali sehingga memperoleh pemahaman yang lebih tepat.



Skema 1 : Proses analisis Kualitatif

(Sumber : Poerwandari, 1998, h.89)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data berupa matriks. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah menganalisis kasus perkasus secara mendalam, menghubungkan dengan landasan teori yang digunakan, kemudian menyusun interpretasi atau kesimpulan dalam bentuk dampak psikologis subyek.

F. Uji Keabsahan dan Keandalan Data

Untuk menetapkan keabsahan dan keandalan data pada penelitian maka dibutuhkan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yang terdiri dari derajat

kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian (Moleong, 2002, h. 173).

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi

Metode ini digunakan dengan cara mengekspose hasil sementara maupun hasil akhir penelitian yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan beberapa teman atau informan, subyek penelitian, serta dosen pembimbing yang membimbing peneliti. Diskusi dilakukan untuk mendapat kebenaran dari hasil penelitian. Dengan demikian validitas dari penelitian ini dapat diandalkan (Moleong, 2002, h. 179).

2. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data yang tidak memerlukan waktu singkat terutama pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan guna memastikan konteks itu dipahami sehingga dapat menguji kebenaran informasi yang di dapat.

3. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2002, h.178).

Adapun dalam penelitian ini digunakan :

a. Triangulasi sumber

Untuk mengecek balik derajat kepercayaan info melalui wawancara dari orang lain, sumber yang digunakan yaitu informasi dari orang-orang terdekat subyek seperti orang tua atau saudara subyek, serta sahabat subyek.

b. Triangulasi teori

Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2002, h. 178) mengatakan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori, maka harus membandingkan dengan berbagai pandangan dari teori-teori yang ada. Maka apa yang ditanyakan penulis kepada subyek berdasarkan kepada teori yang ada.

